



PAKAR
PENDIDIKAN

JURNAL PENELITIAN AKTUAL DAN KAJIAN ANALISIS REFORMASI PENDIDIKAN

p-ISSN: 1693-2226 || e-ISSN: 2303-2219

Website: pakar.pkm.unp.ac.id; E-mail: pakarpendidikan.ppipmunp@gmail.com

Gambaran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Nagari Lunang Barat Kabupaten Pesisir Selatan

Gian Ratna Sari¹, Irmawita²

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail corresponding author: gianratnasari@yahoo.com

Abstract

The research was motivated by the phenomenon of the succeed of the group in Nagari Lunang Barat, Pesisir Selatan Regency. This evidence by the high attendance list and it has been seen also by the achievements which obtained. Researchers suspect that the causes of this can be seen from the amount of people who are participated and have a motivation possessed by women who are active in PKK organization. The purpose of this study is to describe PKK in enhancing women's empowerment in Nagari Lunang Barat, Pesisir Selatan district with the relation to 1) Pancasila's implementation and practice guidelines, 2) mutual cooperation, and 3) cooperatives. The method used in this study is descriptive with quantitative approaches. The sample in this study was taken as 50% of the total population of 25 women in Nagari Lunang Barat, Pesisir Selatan district. The sampling technique is a random sampling. It is namely as the method of selecting the sample applied to the population that is based on a particular area. The technique of collecting data by using a questionnaire. While the data analysis techniqueuses of the percentage formula. From the results of the study, the researcher found that the associations related to the guidelines for the implementation and practice of Pancasila, mutual cooperation, and cooperatives are categorized as good. Based on the results of the study, it is recommended that women continue to be able to maintain and increase their activity and to the management of the group to continue to be able to motivate women in learning, so that the abilities and positive attitudes of the women's generation.

Keywords: *PKK, empowerment of women*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha cara mengembangkan potensi setiap manusia di segala aspek yang bertujuan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan kesejahteraan bagi hidup masyarakatnya. SDM yang berkualitas merupakan kebutuhan mutlak bagi suatu bangsa. Oleh sebab itu seluruh manusia memiliki hak yang sama dan sejajar untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan nasional memiliki tujuan agar bisa mengembangkan dan dapat mencerdaskan hidup setiap manusia di Indonesia. Karena setiap manusia mempunyai iman yang baik dan taqwa serta mempunyai budi pekerti yang luhur, sikap yang mandiri, memiliki keterampilan dan pengetahuan, memiliki pribadi yang baik, sehat jasmani dan rohaninya serta mempunyai tanggung jawab yang baik untuk bangsa dan masyarakatnya.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan harus dikelola secara baik, yakni dengan pendidikan formal, informal, dan nonformal. Undang-undang No 20 Tahun 2003 (dalam Sudjana 2006) bahwa pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal, yang bisa dilakukan secara berstruktur dan berjenjang. Teori pendidikan nonformal lainnya, sebagaimana dikemukakan oleh Kamil (dalam Irmawita 2015) menyatakan, pendidikan nonformal merupakan obat yang mujarab bagi seluruh penyakit pendidikan masyarakat. Lingkup pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan anak usia dini (PAUD), kecakapan hidup, pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, pendidikan kesetaraan, keaksaraan, serta orang usia lanjut yang dapat mengembangkan potensinya.

Sehubungan dengan yang telah dijelaskan, salah satu unsur dari pendidikan luar sekolah yaitu pemberdayaan perempuan, sedangkan inti dari pemberdayaan perempuan itu ialah segala sesuatu yang terencana dan tersusun guna untuk mencapai kesetaraan dan mencapai keadilan gender di dalam kehidupan baik dalam keluarga atau pun masyarakat. Pendidikan pemberdayaan perempuan ialah suatu pendidikan yang bertujuan untuk dapat mengangkat harkat dan martabat setiap perempuan dari usia 15 tahun ke atas sampai dengan lanjut usia guna meningkatkan kecakapan hidupnya serta menciptakan suatu kehidupan yang baik lagi dalam pembangunan keluarga.

Untuk mewujudkan hal itu, pemerintahan menciptakan suatu wadah penggerak untuk setiap perempuan yakni dengan melalui pemberdayaan atau kesejahteraan perempuan atau yang biasa disebut dengan PKK. Menurut Suryakusuma (2011), PKK merupakan gerakan nasional yang gunanya untuk membangun setiap keluarga yang berazaskan Pancasila dan UUD 1945 dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, serta selalu aktif dalam ikut setiap kegiatan secara rutin untuk mengarahkan,

menggerakkan, menghimpun, dan untuk membina setiap masyarakat melalui setiap program pada PKK yang sarannya yaitu setiap keluarga yang ada di dalam masyarakat sehingga dapat terciptanya keluarga yang memiliki kesejahteraan hidup dengan keadaan damai, aman, sejahtera dan tentram.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu bentuk dari pendidikan non formal yakni pendidikan luar sekolah yang penggerakannya yaitu pemerintahan dan bekerjasama dengan setiap masyarakat guna untuk dapat membangun kehidupan yang baik lagi. Hal ini dijelaskan dalam hasil RAKERDA VIIPKK Provinsi Sumatera Barat tahun 2010.

Tujuan gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu memberdayakan setiap keluarga agar bisa lebih meningkatkan kesejahteraan hidupnya baik lahir maupun batin guna menciptakan keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada TuhanYME, berakhlak mulia dan berbudi luhur, maju mandiri, sejahtera, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungannya (TP.PKK Propinsi, 2010).

Tujuan dari program PKK sangatlah meluas terdiri dari apa yang dianggap sebagai suatu unsur kesejahteraan bagikeluarga. Penyelenggaraan kegiatan PKK itu sendiri digerakkan melalui 10 program yang di dalamnya dapat menambah wawasan pengetahuan dan kecakapan hidup setiap masyarakat sehingga mereka biasa untuk kerja mandiri dan biasa dalam memanfaatkan peluang yang ada. Dengan seperti itu maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan setiap keluarga.

Nagari Lunang Barat merupakan suatu wilayah yang letaknya di Kecamatan Lunang dan di dalamnya terdapat organisasi PKK yang memiliki peran untuk dapat mengembangkan pemberdayaan kaum perempuannya. Dalam melaksanakan program PKK ini dapat menambah wawasan dan memiliki dampak positif bagi kaum perempuan. Melalui program ini semua perempuan dapat melatih dirinya untuk lebih aktif. Keberhasilan pelaksanaan gerakan PKK tidak saja dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah kecakapan hidup tetapi juga dapat menekan laju pertumbuhan penduduk dengan keluarga berencana (KB) serta meningkatkan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan kegiatan wawancara pada tanggal 03 Agustus 2018 yang dilaksanakan bersama Ibu Sundari yang berprofesi sebagai wakil ketua di PKK Lunang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan serta dengan melihat dokumentasi data kehadiran di PKK, didapatkan informasi bahwa tingginya partisipasi kaum perempuan dalam mengikuti kegiatan PKK. Hal ini dapat dibuktikan dari rekap daftar hadir, dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Kehadiran Anggota di PKK Nagari Lunang Barat

No	Waktu pelaksanaan	Jumlah anggota PKK	Jumlah kehadiran	Persentase
1	Mei 2018	50 orang	47 orang	94%
2	Juni 2018	50 orang	45 orang	90%
3	Juli 2018	50 orang	42 orang	84%
4	Agustus 2018	50 orang	46 orang	92%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kehadiran warga anggota PKK dalam mengikuti kegiatan sudah baik dan banyak anggota yang hadir dalam kegiatan yang diadakan oleh PKK. Tingginya kehadiran anggota PKK dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK dapat disebabkan oleh motivasi dalam diri anggota PKK. Selain dapat dilihat dari tingkat kehadirannya bukti dari keberhasilan program PKK ini juga dapat dilihat dari prestasi yang didapat kan selama ini. Seperti yang terlihat di tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Daftar Prestasi PKK Nagari Lunang Barat

No	Jenis Lomba	Prestasi
1	Beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA) tingkat Nagari	Juara I
2	Beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA) tingkat Kecamatan	Juara I
3	Beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA) tingkat kabupaten	Juara III

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa PKK telah mendapatkan beberapa prestasi, hal ini membuktikan bahwa program PKK berkembang cukup baik. Salah satu faktor yang mendorong keberhasilan PKK adalah partisipasi yang tinggi. Menurut Kamil (2011), bahwa dalam suatu proses pembelajaran partisipasi sangat diperlukan. Tanpa adanya partisipasi program tersebut tidak akan berjalan dengan lancar, karena semakin tinggi partisipasi dalam melaksanakan program tersebut maka pelaksanaan program tersebut akan berjalan dengan lancar, dan lebih mudah mencapai tujuan dari program tersebut. Adapun faktor lain yang dapat mendukung suatu keberhasilan adalah motivasi. Menurut Nasution (dalam Djamarah, 2008), motivasi yaitu suatu kondisi psikologi yang gunanya untuk mendorong seseorang dalam belajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menggambarkan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) terhadap pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan, (2) Menggambarkan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) terhadap kegiatan gotong royong dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan, (3) Menggambarkan pemberdayaan

dan kesejahteraan keluarga (PKK) terhadap kegiatan koperasi dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah kaum perempuan di Nagari Lunang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan. Keseluruhannya sebanyak 50 orang dengan ciri-ciri: 1) perempuan yang berusia 20-57 tahun pada program PKK tahun 2018, 2) tinggal di Nagari Lunang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, 3) perempuan yang aktif di PKK Nagari Lunang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, dan 4) tingkat pendidikannya minimal tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sampel pada penelitian ini ditarik dengan menggunakan *area random sampling* yaitu metode pemilihannya diaplikasikan dengan populasi yakni berdasarkan area talang sari dan tanjung raya yang diambil 50% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 25 perempuan yang disebut dengan responden.

Sesuai dengan tujuan penelitian maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu kaum perempuan sebanyak 25 orang yang tinggal di Nagari Lunang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun data yang dibutuhkan data, penelitian ini adalah data tentang gambaran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan Nagari Lunang Barat Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut, 1) pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila, 2) gotong royong, dan 3) koperasi.

Teknik yang dipakai pada penelitian ini dalam pengumpulan data ialah angket. Menurut Arikunto (2010), angket adalah sejumlah pertanyaan ditulis untuk mendapatkan suatu informasi dari responden. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini tentang gambaran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan Nagari Lunang Barat Kabupaten Pesisir Selatan, dengan memakai perhitungan persentase dengan rumus yaitu,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= jumlah persentase yang dicari

F=jumlah frekuensi alternative jawaban

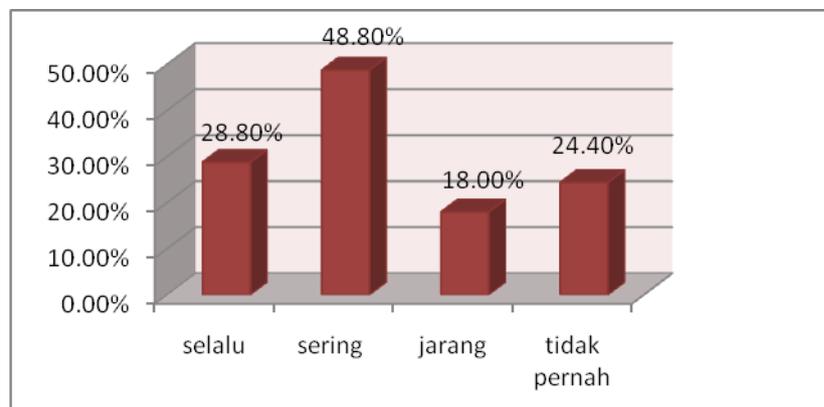
N=jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Nagari Lunang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan di mana hasil penelitiannya di dapatkan dari hasil pengumpulan angket yang telah diisi oleh setiap responden sejumlah 25 orang dengan pertanyaan sejumlah 30 item dan meliputi aspek 1) untuk menggambarkan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga terkait pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan, 2) untuk menggambarkan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga terkait gotong royong dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan, dan 3) untuk menggambarkan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga terkait koperasi dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan berikut ini.

a. Gambaran PKK terkait Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan hasil persentase jawaban dari responden terhadap sub variabel pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila diklasifikasikan pada kategori baik. Dapat dilihat sebagian besar responden (28,8%) memilih alternatif selalu, kemudian sebanyak (48,8%) responden memilih alternatif jawaban sering. Sementara itu, responden yang memilih alternatif jarang (18,0%) dan responden yang memilih alternatif tidak pernah hanya (4,4%).



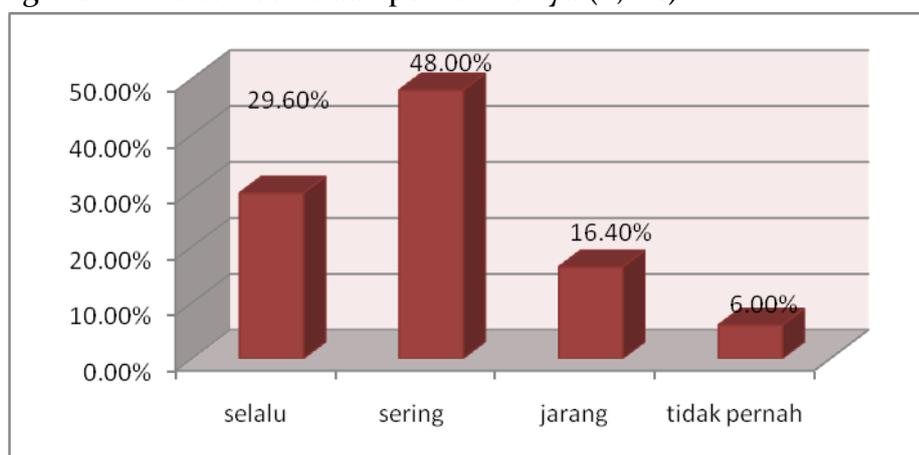
Grafik 1. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran PKK terkait Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Dari grafik 1 ini dijelaskan dari jawaban yang telah diberikan responden terhadap sub variabel pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila diklasifikasikan pada kategori baik, karena lebih dominan responden menjawab sering. Jadi dapat disimpulkan bahwa gambaran PKK dalam meningkatkan

pemberdayaan perempuan dengan pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila cukup baik.

b. Gambaran PKK terkait Gotong Royong dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan

Data tentang gambaran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan dilihat dari kegiatan gotong royongnya, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu 25 responden dan 10 butir pertanyaan dikategorikan baik, sebagian besar responden (29,6%) memilih alternatif selalu, kemudian sebanyak (48,0%) responden memilih alternatif jawaban sering. Sementara itu, responden yang memilih alternatif jarang (16,4%) dan responden yang memilih alternatif tidak pernah hanya (6,0%).



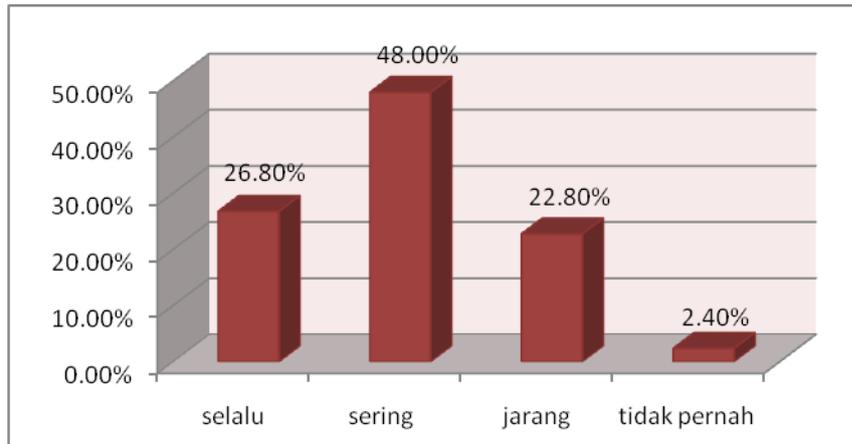
Grafik 2. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran PKK terkait Gotong Royong.

Dari grafik 2 ini dijelaskan dari jawaban yang telah diberikan responden terhadap sub variabel gotong royong diklasifikasikan pada kategori baik, karena lebih dominan responden menjawab sering. Jadi dapat disimpulkan bahwa gambaran PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan dengan pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila cukup baik.

c. Gambaran PKK terkait Koperasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan

Data tentang gambaran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan dilihat dari kegiatan gotong royongnya, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu 25 responden dan 10 butir pertanyaan dikategorikan baik, sebagian besar responden (26,8%) memilih alternatif selalu, kemudian sebanyak (48,0%) responden memilih alternatif

jawaban sering. Sementara itu, responden yang memilih alternatif jarang(22,8%) dan responden yang memilih alternatif tidak pernah hanya (2,4%).



Grafik 3. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran PKK terkait Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

Dari grafik 3 ini dijelaskan dari jawaban yang telah diberikan responden terhadap sub variabel koperasi diklasifikasikan pada kategori baik, karena lebih dominan responden menjawab sering. Jadi dapat disimpulkan bahwa gambaran PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan dengan koperasi cukup baik.

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian tentang gambaran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Nagari Lunang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah digambarkan sebelumnya. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu yakni, 1) gambaran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga terkait pedoman penghayatan dan pedoman pancasila dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan, 2) gambaran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga terkait gotong royong dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan, dan 3) gambaran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga terkait koperasi dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan.

a. Gambaran PKK terkait Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada penelitian dan hasil pengolahan data terkait gambaran PKK dilihat dari aspek pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila dikategorikan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perempuan menjawab alternatif jawaban pada item pertanyaan dengan sering.

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa. Sedangkan menurut Kaelan (dalam Arif, 2011) pancasila merupakan suatu nilai. Nilai itu sendiri ialah suatu yang berharga

dan berguna untuk kehidupan setiap manusia. Nilai mempunyai sifat realistik yang abstrak, normatif dan berguna dalam mendorong setiap tindakan manusia. Kelima sila, azas atau prinsip Pancasila dapat dikristalisasikan dalam lima nilai-nilai dasar yakni nilai keTuhanan, kemanusiaan, persatuan, nilai kerakyatan dan keadilan. Sedangkan menurut Fauzi (dalam Winarno, 2012), pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila ialah suatu etika sosial dan politik bagi seluruh bangsa Indonesia. P4 ini merupakan program pemerintah dalam meluaskan pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar negara dan haluan negara agar masyarakat mampu memahami dan menghayatinya dengan mudah. P4 ini memberikan arahan dalam meningkatkan kualitas hidup yang demokratis sesuai dengan jiwa Pancasila. Kegiatan-kegiatan dalam P4 ini membiasakan kaum perempuan mampu mengemban hak demokrasi dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Dalam program P4 ini salah satu kegiatannya yaitu pengajian. Di mana kegiatan pengajian dilaksanakan oleh anggota PKK yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Pengajian dilaksanakan karena memberikan manfaat yang sangat besar untuk kaum perempuan antara lain: mendapatkan pahala, mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentang agama, lebih akrab dengan teman, dan menghargai orang yang sedang berbicara/ceramah.

Jadi dengan adanya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) terkait pedoman penghayatan dan pedoman Pancasila dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan sudah dapat dikategorikan baik. Hal ini sama dengan yang ditemukan saat penelitian di lapangan bahwa semua anggota selalu percaya dengan kegiatan yang diikuti akan membawa perubahan kearah yang lebih baik. Baik berupa pengetahuan dan wawasan seperti bisa membaca surat yasin, asmaul husna dan sholawat.

b. Gambaran PKK terkait Gotong Royong dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran PKK terhadap gotong royong dikategorikan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden menjawab alternatif jawaban pada item pertanyaan memilih sering. Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama dan memiliki sifat yang suka rela yang memiliki tujuan agar setiap kegiatan yang telah dikerjakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kemendikbud (2014) menjelaskan bahwa gotong royong yaitu bekerjasama dengan orang lain guna mewujudkan tujuan bersama dengan saling berbagi dan tolong menolong. Sedangkan menurut Koentjoroningrat (dalam Rahman 2016), gotong royong atau tolong menolong dalam komunitas kecil bukan saja terdorong oleh keinginan yang spontan untuk berbakti terhadap sesamanya, akan tetapi dasar dari tolong menolong itu sendiri ialah suatu perasaan yang saling membutuhkan yang ada dalam jiwa masyarakat itu sendiri.

Gotong royong juga mengembangkan tindakan-tindakan praktis mulia yang mencerminkan sikap dan semangat kekeluargaan dan tolong menolong.

Jadi, gotong royong yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu semangat kekeluargaan yang dimiliki perempuan untuk saling tolong menolong dalam kegiatan PKK. Hal ini sama dengan yang ditemukan saat penelitian di lapangan bahwa semua anggota selalu percaya dengan kegiatan yang diikuti akan membawa perubahan kearah yang lebih baik.

c. Gambaran PKK terkait Koperasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan hasil yang ditemukan dan hasil dalam pengolahan data terkait gambaran PKK terhadap koperasi pemberdayaan perempuan di Lunang Barat, Pesisir Selatan dikategorikan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan sering berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Keberadaan suatu koperasi pada sistem ekonomi saat ini memiliki peluang usaha yang besar, dengan segala hambatan, ancaman dan tantangan. Menurut Undang-undang RI No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang mempengaruhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Oleh sebab itu sebagai pelaku ekonomi, setiap koperasi harus memiliki potensi agar dapat bekerja lebih efisien sebagaimana wujud dari pelaku ekonomi itu sendiri, apalagi pada era saat ini persaingan dalam berwirausaha sangatlah tajam, dengan adanya hambatan keberpihakan dan komitmen dari pemerintah Soesilo (dalam Susilawetty, 2013).

Jadi pengembangan kehidupan berkoperasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu agar perempuan dapat mengerti tentang bagaimana berkoperasi yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan, memajukan kepentingan ekonomi masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan adil. Hal ini sama dengan yang ditemukan saat penelitian di lapangan bahwa semua anggota selalu percaya dengan kegiatan yang diikuti akan membawa perubahan kearah yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan dari pembahasan tentang gambaran PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Nagari Lunang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah dijelaskan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran PKK dilihat dari aspek pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Nagari Lunang

Barat, Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perempuan menjawab alternatif jawaban pada item pertanyaan dengan sering. (2) Gambaran PKK terhadap gotong royong dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Nagari Lunang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden menjawab alternatif jawaban pada item pertanyaan memilih sering. (3) Gambaran PKK terhadap koperasi dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Lunang Barat, Pesisir Selatan dikategorikan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar warga belajar menyatakan sering berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, D. B. (2011). *Pembudayaan Nila-Nilai Pancasila Pada Warga Negara Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri (2008). *Rahasia Sukses Belajar. (rev. ed)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rahman, A. (2016). *Perubahan Budaya Bergoyong Royong Masyarakat Di Desa Santa Tengah Kecamatan Marangkayu*. Universitas Mulawarman.
- Suryakusuma, J. (2011). *Ibuisme Negara Konstruksi Sosial Keperempuanan Orde Baru*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Susilawetty. (2013). *Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor*. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Tim Penggerak PKK Provinsi Sumatera Barat. 2010. *Rapat Kerja Daerah (RAKERDA) VII PKK Provinsi Sumatera Barat*. Padang.
- UU RI No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Winarno. (2012). *Mengungkap Kembali Tafsir Atas Pancasila: Dibalik Pencabutan Ketetapan Mpr Tentang P4*. Universitas Negeri Semarang.